

## Aspek kegunaan dan kemudahan pada penggunaan aplikasi Candil (*Maca Dina Digital Library*)

Devi Rizkyana<sup>a\*</sup>, Elnovani Lusiana<sup>b</sup>, Encang Saepudin<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung

### Abstrak

Candil adalah aplikasi perpustakaan digital yang memungkinkan penggunanya mengakses koleksi perpustakaan melalui telepon seluler, dan merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Dengan adanya aplikasi ini, pemustaka dari berbagai daerah tentu dapat ikut mengakses koleksi yang dimiliki perpustakaan tanpa kendala. Penting untuk menganalisis sejauh mana aplikasi perpustakaan digital ini dapat diterima oleh para penggunanya. Sebab, dengan mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap aplikasi perpustakaan digital ini, maka dapat diketahui pula kekurangan dan kelebihan yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kegunaan dan aspek kemudahan pada penggunaan aplikasi Candil yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan aplikasi perpustakaan digital tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Informan dari penelitian ini adalah para pengguna aplikasi Candil serta staf Dispusipda Jawa Barat. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kegunaan terbangun atas beberapa item seperti membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meningkatkan produktivitas, dan berguna. Adapun item yang belum terpenuhi dalam aspek kegunaan adalah kinerja pekerjaan, dan efektivitas. Aspek kemudahan terbangun atas beberapa item seperti mudah digunakan, mudah dikendalikan, mudah dipelajari, mudah menjadi handal, serta jelas dan mudah untuk dipahami. Adapun item yang belum terpenuhi dalam aspek kemudahan adalah fleksibilitas. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan aplikasi Candil cukup mudah untuk digunakan dan memberikan manfaat bagi para penggunanya meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat diatasi. Kendala tersebut seperti aplikasi yang terkadang mengalami *lag* atau sulitnya tersambung ke jaringan internet, yang mana masih bisa ditangani oleh pengguna.

**Kata kunci:** Aspek kegunaan; Aspek kemudahan; Aplikasi Candil; Perpustakaan digital

**Korespondensi:** Devi Rizkyana, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jl. Ir. Soekarno Km. 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia  
Email: dev17002@mail.unpad.ac.id

<http://jurnal.unpad.ac.id/informatio>

DOI: <https://doi.org/10.24198/inf.v1i3.35249>

Received: Agustus 2021; Accepted: November 2021; Published: Desember 2021

© Informatio 2021. This is an open access article under the CC BY-SA license

## *Usefulness and ease of use aspect of Candil application (Maca Dina Digital Library)*

### **Abstract**

*Candil is a digital library application that allows users to access library collections via cell phones, this application launched by Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. With this application, users from various regions can access the library's collections without any problems. It is important to analyze the extent to which this digital library application can be accepted by its users. Because by knowing how users respond to this digital library application, it can also be seen the advantages and disadvantages in it. This study aims to determines usefulness aspect and ease of use aspect of using the Candil application which can be used as a consideration in developing the digital library application. This research method uses a qualitative approach with case study analysis. The informants of this study were Candil application users and staff of Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. The data collection techniques was carried out through observation, interviews, and documentations. Data analysis techniques are carried out through data collection, data reduction, data display, and verification. The results showed that the usefulness aspect was built on several items such as work more quickly, makes job easier, increase productivity, and useful. The items that have not been fulfilled in the usefulness aspect are job performance and effectiveness. The ease of use aspect was built on several items such as easy to use, controllable, easy of learn, easy to become skillful, and clear and understandable. The item that has not been fulfilled in the ease of use aspect is flexibility. The conclusion of this study shows that overall the Candil application is quite easy to use and provides benefits for its users even though there are some obstacles that can still be overcome. These obstacles are like applications that sometimes experience lag or difficulty connecting to the internet network, which users can still handle.*

**Keywords:** *Usability aspect; Ease of use aspect; Candil application; Digital library*

### **PENDAHULUAN**

Candil adalah aplikasi perpustakaan digital yang memungkinkan penggunaanya mengakses koleksi perpustakaan melalui telepon seluler, dan merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Pertama kali diluncurkan pada 15 Desember 2018 dan merupakan akronim dari *Maca Dina Digital Library*, atau dalam bahasa Indonesia berarti membaca di perpustakaan digital. Aplikasi ini dapat di-*install* di gawai sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Tujuan dibuatnya Candil antara lain untuk membangun budaya baca masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan, dan mendekatkan bahan perpustakaan kepada masyarakat melalui *android*. Sampai saat ini aplikasi Candil telah sepuluh ribu kali diunduh di Play store, yang menandakan bahwa aplikasi ini cukup diminati oleh masyarakat. Berdasarkan laporan program unggulan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2019, koleksi yang tersedia dalam Candil berjumlah sebanyak 474 judul dan 1422 eksemplar, dengan jumlah pembaca sebanyak 295 dan jumlah pinjaman buku mencapai 1233 (Resmiaty, 2019).

Hadirnya aplikasi Candil tentu merupakan inovasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat demi memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, hal ini dikarenakan aplikasi perpustakaan digital ini memiliki beragam fitur yang tidak dimiliki oleh perpustakaan digital lainnya sehingga menjadi nilai kelebihan tersendiri. Dengan adanya aplikasi ini, pemustaka dari berbagai daerah tentu dapat ikut mengakses koleksi yang dimiliki perpustakaan tanpa kendala. Seperti apa yang dipaparkan Jeong dalam Abdul

Rahman (2020) bahwa jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital menawarkan akses yang lebih mudah kepada pengguna, dikarenakan pengguna dapat mengoperasikannya dari mana pun dan kapan pun. Masyarakat yang sebelumnya terkendala karena jarak, kini bisa mendapatkan koleksi yang dibutuhkannya dari perpustakaan. Di tengah perkembangan zaman yang kian pesat, tentu inovasi pada perpustakaan seperti ini memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.

Melihat kondisi ini, penting untuk menganalisis sejauh mana sistem informasi ini dapat diterima oleh penggunanya. Sebab, dengan mengetahui tanggapan pengguna terhadap aplikasi perpustakaan digital ini, maka dapat diketahui pula kekurangan dan kelebihan yang terdapat di dalamnya. Ketika telah mengetahui kekurangan dan kelebihannya, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dapat mengembangkan Candil dan menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Aplikasi Candil sendiri terbilang masih cukup baru diluncurkan, tepatnya sejak tahun 2018. Pada masa awal peluncuran hingga saat ini, aplikasi Candil sudah diunduh sampai sepuluh ribu kali di Play store, ini menandakan bahwa aplikasi Candil cukup dapat menarik perhatian penggunanya.

Davis dalam Jogiyanto (2007) pada teori *technology acceptance model* menyatakan bahwa seorang pengguna akan terus memanfaatkan suatu aplikasi jika dirasa aplikasi tersebut mudah digunakan dan bermanfaat. Ratnasari (2018) juga memaparkan, berdasarkan teori *technology acceptance model*, kebermanfaatan suatu aplikasi akan berpengaruh secara langsung pada minat penggunaan aplikasi tersebut, sementara kemudahan penggunaan aplikasi akan memengaruhi minat penggunaan dan kebermanfaatan dari aplikasi tersebut. Lebih jauh lagi, Zamud dalam Khan (2016) memaparkan bahwa keberhasilan pengaplikasian sistem informasi akan berhubungan dengan perbedaan individual penggunanya, sehingga menghubungkan teknologi dengan perbedaan individual penggunanya akan membuat hasil penelitian menjadi lebih signifikan. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti aspek-aspek kemudahan dan kegunaan berdasarkan pandangan pengguna aplikasi Candil.

Nielsen dalam Fatmawati (2017) menjelaskan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai penggunaan aplikasi perpustakaan digital adalah melalui aspek usability atau kegunaan. Usability atau kegunaan merupakan aspek-aspek kualitas yang dapat digunakan untuk menilai seberapa mudah suatu sistem *user interface* (antarmuka pengguna) digunakan oleh penggunanya (Fatmawati, 2017). Ketika seseorang memutuskan menggunakan suatu sistem informasi atau aplikasi, maka tanpa disadari ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakannya. Di antaranya adalah nilai guna atau kebermanfaatan aplikasi tersebut, serta seberapa mudahnya aplikasi tersebut dioperasikan. Jika suatu aplikasi dinilai memberikan manfaat dan dapat dioperasikan dengan mudah, tentunya seseorang tak akan berpikir dua kali untuk menggunakan aplikasi tersebut. Sebaliknya, jika suatu aplikasi tidak bisa beroperasi sesuai dengan fungsinya dan tak memberikan manfaat kepada

penggunanya, serta sulit untuk dioperasikan maka pengguna akan kehilangan minat dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Candil merupakan bentuk dari inovasi yang dilakukan perpustakaan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Sebab makin berkembangnya teknologi, maka suatu perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan informasi harus ikut berkembang pula agar dapat meningkatkan pelayanan pada pemustakanya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Singh dalam Nugroho (2018), dalam rangka memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat kepada penggunanya, sebuah perpustakaan secara bertahap dipastikan akan senantiasa menerapkan penggunaan teknologi dan informasi dan komunikasi secara konsisten. Michnik (2015) juga memaparkan bahwa secara umum layanan perpustakaan digital merupakan bentuk positif dari upaya perpustakaan untuk mengimbangi perkembangan pada masyarakat digital. Dengan menciptakan inovasi berbentuk perpustakaan digital yang dapat diakses secara daring melalui gawai, maka pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat makin ditingkatkan.

Menurut *Digital Library Federation* dalam Prabowo (2013), perpustakaan digital merupakan penerapan dari beragam sistem yang menyediakan sumber daya, termasuk sumber daya manusia untuk mengorganisasi, menyediakan akses, menyebarluaskan, dan menjaga kekayaan karya digital sehingga koleksi tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh komunitas yang membutuhkannya. Lynch dalam Chen (2010) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai sistem akses informasi elektronik yang menawarkan kepada pengguna pandangan yang koheren tentang informasi yang telah diorganisir dan dikelola. Dengan kata lain perpustakaan digital adalah bentuk lain dari perpustakaan yang menyediakan koleksi dalam bentuk digital sehingga dapat diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat luas. Sementara itu, perpustakaan digital tentunya memiliki beberapa karakteristik tertentu. Linckels dan Meinel (2011) memaparkan terdapat beberapa karakteristik dari layanan perpustakaan digital, di antaranya adalah memiliki koleksi berbentuk multimedia, dikontrol oleh organisasi internal yang memiliki basis pengetahuannya, dapat memahami inti kata kunci yang diajukan oleh penggunanya, dan dapat memvisualisasikan relevansi koleksi sesuai dengan keterkaitan kata kunci.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”, perpustakaan digital adalah sebuah cara yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan layanan perpustakaan yang dapat dijangkau oleh para pengguna *mobile phone* (telepon genggam) atau *smartphone* (telepon pintar) kapanpun dan di manapun penggunanya berada (Suwanto, 2018). Penerapan teknologi informasi seperti ini pada perpustakaan juga akan berdampak pada makin cepatnya penyebaran informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan (Suwanto, 2018). Di samping memberikan kemudahan akses, perpustakaan digital juga dapat memungkinkan penggunanya mengeksplorasi koleksi perpustakaan dan

memanfaatkannya untuk pembelajaran atau pemecahan masalah, seperti apa yang disampaikan oleh Anoha dalam Shih, Hwang dan Chu (2011), *“with digital libraries, learners can actively use different resources to study a subject and to solve meaningful problem”*. Perpustakaan digital memang memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. *“Benefits from use of digital library include no physical boundary, 24/7 availability, multiple accesses, easy information retrieval, preservation and concervation, requires no spaces”*(Raji, 2013). Selain itu, Saleh dalam Julianti dan Christiani (2019) memaparkan beberapa kelebihan dari perpustakaan digital dibandingkan perpustakaan konvensional, di antaranya adalah menghemat ruangan, memungkinkan akses ganda, tidak terbatas ruang dan waktu, serta biaya lebih murah.

Seluruh kelebihan yang dimiliki perpustakaan digital ini memang memberikan keutamaan tersendiri jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. Sebelumnya, penelitian mengenai aspek kegunaan dan aspek kemudahan pada penggunaan perpustakaan digital telah dilakukan oleh Sri Ati Suwanto yang berjudul *“Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”* pada tahun 2018. Penelitian tersebut memaparkan mengenai pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai layanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan aspek kemudahan penggunaan dan aspek kegunaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini berfokus pada analisis aspek penggunaan dan aspek kegunaan pada aplikasi Candil yang merupakan salah satu layanan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana tanggapan pengguna mengenai aplikasi Candil, berdasarkan pada aspek kegunaan dan aspek kemudahannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana aspek penerimaan sistem informasi pada aplikasi Candil oleh para penggunanya. Strauss dalam Wahidmurni (2017) menjelaskan pada metode penelitian kualitatif peneliti akan ikut serta menjadi bagian dari proses penelitian bersama informan ketika menghimpun dan menelaah data penelitian. Penelitian kualitatif berusaha menggali makna yang terkandung dalam suatu fenomena yang didasarkan pada pandangan-pandangan dari informan, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti mengobservasi perilaku informan yang terlibat langsung (Cresswell, 2010). Stake dalam Cresswell (2010) memaparkan studi kasus sendiri merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menganalisis secara jeli suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Suatu hal dapat dikatakan kasus tidak hanya karena ada masalah, hambatan, atau penyimpangan, tetapi juga karena adanya keunggulan atau keberhasilan. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara

lengkap dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri merupakan teknik untuk menentukan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Informan yang peneliti gunakan merupakan subjek yang dianggap paling memahami penggunaan aplikasi Candil. Oleh karena itu untuk memilih informan, peneliti menentukan beberapa karakteristik dari informan, di antaranya adalah informan haruslah menggunakan aplikasi Candil setidaknya selama satu bulan, merupakan warga Jawa Barat, dan berstatus pelajar atau mahasiswa, dan pegawai. Latar belakang pekerjaan dari setiap informan ini dibedakan berdasarkan kebutuhannya dalam mengakses aplikasi Candil. Adapun informan dari penelitian ini adalah pengguna aplikasi Candil yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, dan pegawai.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data primer merupakan data-data narasumber yang didapatkan langsung melalui proses wawancara. Data sekunder merupakan sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Syaodih dalam Satori dan Komariah (2012) menjelaskan observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara memperoleh data dan informasi dengan cara melaksanakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Bentuk observasi yang peneliti lakukan di antaranya adalah mengamati bagaimana pengoperasian aplikasi Candil, mencoba memosisikan menjadi pengguna aplikasi Candil, serta mengamati interaksi pengguna dalam menggunakan aplikasi Candil. Peneliti menggunakan *semistandardized interview* (wawancara semi standar), di mana peneliti telah menyiapkan sejumlah gagasan pokok pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Tetapi daftar pertanyaan itu dapat bertambah atau pun berkurang sesuai dengan jawaban yang diberikan informan ketika diwawancarai. Maka, data dan informasi yang peneliti peroleh tidak hanya terbatas pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, tetapi juga dapat mengeksplorasi lebih jauh dari jawaban yang informan berikan. Dokumentasi adalah teknik memperoleh data atau informasi dari berbagai macam referensi tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, maupun karya pikir (Satori & Komariah, 2012). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aspek penerimaan sistem informasi.

Penelitian ini menggunakan model interaktif untuk teknik analisis data, yaitu terdiri dari langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, *display* (menampilkan) data, dan kesimpulan atau verifikasi yang mana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam

pengumpulan data perlu dilakukan pencatatan lapangan yang berbentuk catatan fakta, catatan teori, dan catatan metodologis agar seluruh data yang diperoleh dapat terorganisir dengan baik (Rijali, 2019). Selanjutnya dilakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019). Kemudian, dilakukan pula *display* (menampilkan) data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019). Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mana dilakukan dengan cara (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) meninjau kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan upaya-upaya yang meluas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019). Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan data dari sumber primer melalui wawancara dan observasi, serta sumber sekunder melalui dokumentasi. Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti telah mendapatkan temuan penelitian mengenai penggunaan aplikasi Candil yang dibagi ke dalam dua aspek, yaitu aspek kemudahan serta aspek kegunaan. Kedua aspek ini diambil dari teori *technology acceptance model* yang dikemukakan oleh Fred Davis. Berdasarkan teori ini, aspek kemudahan dan kegunaan dapat menjadi salah satu tolak ukur suatu sistem informasi diterima dengan baik atau tidak oleh penggunanya.

### a. Aspek Kemudahan pada Penggunaan Aplikasi Candil (*Maca Dina Digital Library*)

Candil yang diluncurkan pada tahun 2018 lalu memang memiliki tujuan untuk membangun budaya baca masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan, dan mendekatkan bahan perpustakaan kepada masyarakat melalui *android*. Sehingga, sudah semestinya jika aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah dan tanpa kendala. Aplikasi Candil sebenarnya sudah cukup banyak menarik perhatian penggunanya. Hal ini terbukti dari data ringkasan jumlah koleksi Candil beserta jumlah pembaca berdasarkan laporan program unggulan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.

Tabel 1. Ringkasan jumlah koleksi Candil

| Judul | Jumlah Koleksi Eksemplar | Jumlah Pembaca | Jumlah Buku Dipinjam | Rata-rata Durasi Membaca | Rata-rata Sesi Membaca |
|-------|--------------------------|----------------|----------------------|--------------------------|------------------------|
| 474   | 1422                     | 249            | 772                  | 00:33:58                 | 3,59                   |

Sumber: Resmiaty (2019)

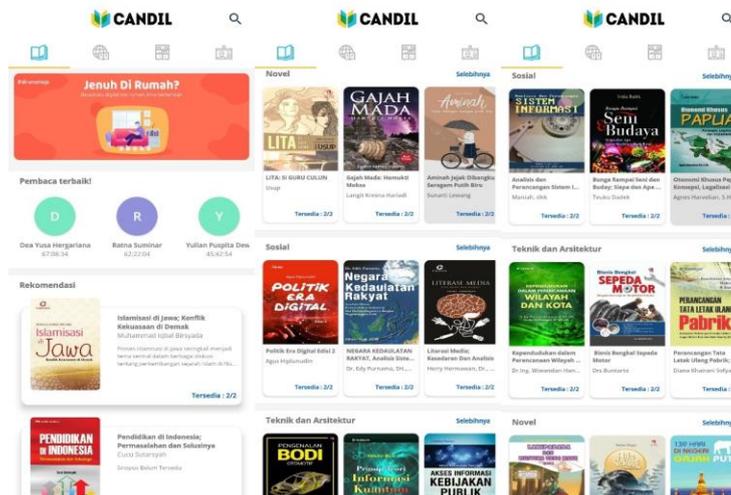
Berdasarkan isi tabel, dapat diketahui bahwa aplikasi Candil telah mengumpulkan jumlah pembaca yang cukup banyak, dengan rata-rata durasi membaca yang juga cukup lama. Ini menunjukkan bahwa aplikasi Candil cukup menarik minat penggunanya untuk terus memanfaatkan aplikasi ini. Ketika pengguna meyakini bahwa aplikasi Candil dapat digunakan mudah, maka tujuan dari dibuatnya aplikasi tersebut dapat tercapai. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi perpustakaan digital tersebut dapat dioperasikan dengan mudah, maka dia akan makin sering menggunakannya, dan dengan begitu budaya baca masyarakat dapat terus terbangun melalui pemberdayaan perpustakaan seperti melalui aplikasi Candil. Berikut merupakan beberapa temuan yang berkaitan dengan aspek kemudahan pada penggunaan aplikasi Candil, di antaranya adalah:

***Ease to use (mudah untuk digunakan) dan controllable (dapat dikendalikan)***

Informan-informan dalam penelitian ini mengaku bahwa secara keseluruhan aplikasi Candil dapat dioperasikan dengan cukup mudah, meski memang dalam penggunaannya terdapat beberapa kendala yang masih dapat diatasi dan tidak begitu mengganggu. Kendala-kendala tersebut biasanya berhubungan dengan jaringan internet, aplikasi yang mengalami *lag* (ketinggalan/lambat), serta permintaan untuk *login* ulang. Meski begitu seluruh informan menyatakan bahwa kendala-kendala tersebut bukanlah masalah besar dan masih bisa diatasi dengan mudah. Untuk melakukan triangulasi, peneliti juga telah mewawancarai pihak PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, yaitu Bapak Muhamad Erli. Unit kerja ini membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi publik mengenai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, oleh karena itu masyarakat pun sebenarnya dapat mengajukan informasi terkait aplikasi Candil kepada PPID, termasuk pengajuan keluhan. Saat diwawancarai, Bapak Erli menuturkan bahwa kebanyakan keluhan yang diterima oleh PPID hanyalah seputar kesulitan untuk *login*.

*“Nggak ada sih (keluhan lain tentang Candil), rata-rata lebih ke sana, nggak bisa login. Kalau mempermasalahkan koleksi juga enggak.”* (Erli, 12 April 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami oleh pengguna tidaklah begitu mengganggu. Sehingga pengguna tidak mengajukan keluhan dan meminta bantuan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Pengguna dianggap dapat mengatasi kendala seperti jaringan eror atau *lag* pada aplikasi tanpa bantuan pihak perpustakaan. Jika kendala yang dialami oleh pengguna lebih sulit lagi dan tidak dapat ditangani sendiri, tentunya pengguna akan mengajukan keluhan kepada PPID.



**Gambar 1. Pengelompokan koleksi buku pada aplikasi Candil**

Sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Aplikasi Candil mengelompokkan koleksinya berdasarkan jenis masing-masing buku. Peneliti menganalisis bahwa hal ini dilakukan demi mempermudah pengguna ketika memilah buku yang ingin dibaca. Sebagian besar pengguna bisa saja merasa asing dengan nomor klasifikasi 000 sampai 900. Di perpustakaan konvensional, pustakawan dapat meminta bantuan pustakawan untuk mencari buku yang dibutuhkan di antara kumpulan buku-buku yang ditata dalam rak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Tetapi hal itu tak mungkin dilakukan di perpustakaan digital, sebab pengguna aplikasi bergerak mandiri tanpa bantuan langsung dari pustakawan. Oleh karena itu pihak pengelola aplikasi perpustakaan digital haruslah menyediakan alternatif lain yang mempermudah pengguna menemukan buku yang dibutuhkannya. Pengelompokan koleksi berdasarkan subjek-subjek yang lebih umum dikenali oleh pengguna akhirnya menjadi pilihan. Hal ini dilakukan demi memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Candil.

Terlepas dari beberapa kendala yang terjadi, seluruh informan menyatakan bahwa aplikasi Candil ini cukup mudah untuk digunakan. Selain itu aplikasi Candil sendiri pun menyediakan tampilan serta fitur-fitur yang dapat memudahkan penggunaannya dalam menggunakan aplikasi ini. Hariyadi (2017) menjelaskan bahwa *technology acceptance model* merupakan model penelitian paling luas yang dapat digunakan untuk meneliti perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan suatu aplikasi. Sebab pada model ini terdapat premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu sistem teknologi akan berpengaruh pada sikapnya.

Davis dalam Jogiyanto (2007) memaparkan terdapat beberapa item yang memengaruhi konstruk kemudahan penggunaan persepsian atau *perceived ease of use*. Persepsi terhadap kemudahan penggunaan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa suatu sistem teknologi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar ketika digunakan (Mutmainah, Nurtantio, & Kurnianingsih, 2015).

Persepsi terhadap kemudahan ini di antaranya adalah *easy of learn* atau mudah untuk dipelajari, *controllable* atau dapat dikendalikan, *clear and understandable* atau jelas dan dapat dipahami, *flexible* atau fleksibel, *easy to become skillful* atau mudah untuk menjadi handal, dan *easy to use* atau mudah untuk digunakan. Beberapa aspek ini dapat membantu untuk menganalisis seberapa mudahnya pengguna aplikasi Candil dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Maka sesuai dengan yang dipaparkan Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa salah satu item dari aspek kemudahan adalah *easy to use* (mudah untuk digunakan) dan *controllable* (dapat dikendalikan), dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil memiliki item *easy to use* atau mudah digunakan, dan *controllable* atau mudah dikendalikan.

### ***Easy of learn* (mudah dipelajari) dan *easy to become skillful* (mudah untuk menjadi handal)**

Informan-informan dalam penelitian ini menuturkan bahwa tidak membutuhkan waktu lama untuk benar-benar mahir menguasai pengoperasian aplikasi Candil. Sebagian besar informan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja. Waktu yang dihabiskan digunakan untuk mengenali aplikasi secara keseluruhan. Seperti apa yang disampaikan oleh salah satu informan, yang mana menyatakan dia hanya membutuhkan sekitar lima belas menit untuk menguasai aplikasi Candil.

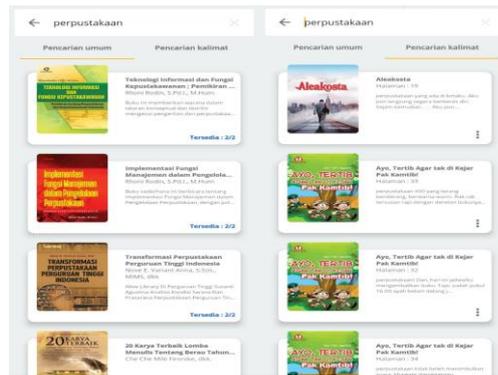
*“Iya, kalau menguasai 15 menitan. 15 menitannya itu digunakan untuk mengenali fitur-fiturnya dan berkeliling aplikasinya.”* (Puspitadewi, 23 Februari 2021).

Aplikasi Candil memang memiliki tampilan yang cukup sederhana. Tampilan ini tentunya tak akan membuat pengguna kebingungan ketika pertama kali menggunakan aplikasi ini. Tampilan yang sederhana membuat pengguna hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menjadi mahir dalam mengoperasikan aplikasi Candil. Sehingga, sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa dua di antara item dalam aspek kemudahan adalah *easy of learn* (mudah dipelajari) dan *easy to become skillful* (mudah untuk menjadi handal), maka dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil memiliki kedua item tersebut, karena aplikasi ini cukup mudah untuk dipelajari, dan memungkinkan penggunaannya untuk menjadi mahir mengoperasikan aplikasinya hanya dalam waktu singkat.

### ***Clear and understandable* (jelas dan mudah dipahami)**

Keempat informan menuturkan bahwa menu dan fitur yang tersedia dalam aplikasi Candil juga dapat digunakan dengan mudah. Akan tetapi, salah satu informan menuturkan pendapat yang agak berbeda terkait penggunaan menu dan fitur ini. Rupanya fitur sitasi tidak dapat digunakan meskipun di dalamnya sudah ada pilihan menu gaya sitasi apa yang ingin digunakan. Hal ini tentunya sangatlah disayangkan, mengingat jika aplikasi Candil

telah menyediakan fitur pensitasian, maka pengguna akan berharap dapat mempermudah pekerjaannya dengan memanfaatkan fitur tersebut.



**Gambar 2. Pencarian umum dan pencarian kalimat pada aplikasi Candil**

Sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Proses pencarian buku pun dapat dilakukan dengan cukup mudah, meski terkadang informan-informan tidak dapat menemukan buku yang dibutuhkan. Akan tetapi beberapa informan menemukan langkah lain untuk menemukan buku yang dicarinya. Langkah tersebut yaitu dengan memanfaatkan fitur pencarian kalimat ketika fitur pencarian judul tidak begitu membantu. Fitur pencarian kalimat ini memiliki fungsi yang mirip dengan fitur pencarian judul, tetapi lebih mendetail.

*“Kalau misalkan itu sih, kalau judulnya susah. Kalau kita ngetik judul kayak ‘administrasi publik’, kalau di pencarian judul tuh kayak susah banget keluar. Kecuali kalau di pencarian kalimatnya. Jadi kalau di pencarian kalimat tuh ‘administrasi publik’ ngaderedet gitu, walaupun sebenarnya buku itu bukan buku yang kita inginkan gitu. Tapi yah lumayanlah. Jadi harus pinter-pinter kita ngelakuin pencariannya.”* (Nurliani, 3 Maret 2021).

Seperti apa yang ditunjukkan pada gambar di atas, pada pencarian kalimat. Hasil pencarian dengan menggunakan fitur pencarian kalimat memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan ketika menggunakan pencarian judul. Aplikasi Candil akan menyajikan hasil pencarian buku-buku yang di dalamnya tertera kata kunci yang di input oleh pengguna. Sehingga pengguna dapat langsung membuka halaman di mana kata kunci yang dicarinya tercantum dalam buku tersebut.

Informan lain juga menyatakan bahwa fitur pencarian kalimat inilah yang menjadi nilai unggul aplikasi Candil dibandingkan dengan aplikasi perpustakaan digital lainnya yang tidak memiliki fitur demikian. Ini menunjukkan bahwa aplikasi Candil cukup jelas dalam menunjukkan fiturnya dan mudah untuk dipahami. Ketika pengguna mendapat kesulitan dalam pencarian buku, pengguna tersebut dapat dengan mudah menggunakan fitur lainnya agar buku yang dibutuhkan bisa ditemukan. Maka sesuai dengan apa yang dinyatakan Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa salah satu item dalam persepsian kemudahan adalah *clear and*

*understandable*, dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil memiliki item ini, karena aplikasi ini menyediakan fitur yang cukup jelas dan dapat dengan mudah dimengerti oleh pengguna, fitur yang dimaksud adalah pencarian kalimat. Ketika pengguna kesulitan menggunakan fitur pencarian umum, maka pengguna dapat dengan mudah beralih ke fitur pencarian kalimat.

### ***Flexible (fleksibel)***

Sebagian besar informan menuturkan bahwa aplikasi Candil masih belum bisa digunakan dalam kondisi tertentu. Kondisi tersebut misalnya seperti ketika terkendala oleh jaringan internet yang buruk. Hal ini dikarenakan aplikasi Candil hanya bisa diakses dalam keadaan *online*. Seperti apa yang dituturkan oleh seorang informan, bahwa ketika jaringan internet sedang terganggu, maka aplikasi Candil tidak dapat diakses.

*“Kalau sinyalnya jelek sih nggak bisa (digunakan). Tergantung sinyal sih. Karena nggak ada fitur offline. Kalau misalkan nyediain fitur offline sih kayaknya lebih bagus sih. Jadi bisa disimpan dan dibaca lagi.”* (Nurliani, 3 Maret 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa sebetulnya aplikasi Candil masih belum begitu fleksibel dan belum dapat digunakan kapan saja serta dalam kondisi apa pun. Ini tentunya merupakan hal yang cukup disayangkan, mengingat semestinya aplikasi perpustakaan digital dapat selalu digunakan dalam keadaan dan kondisi apa pun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa salah satu item dalam persepsian kemudahan adalah *flexible*, dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil belum sepenuhnya memiliki item ini. Memang benar bahwa aplikasi Candil sebetulnya dapat digunakan kapan saja, tetapi masih terdapat suatu kondisi tertentu yang menghalangi pengguna dalam mengaksesnya, yaitu kendala jaringan internet.

### **b. Aspek Kegunaan pada Penggunaan Aplikasi Candil (*Maca Dina Digital Library*)**

Guna mencapai tujuannya, tentunya aplikasi Candil harus dapat bekerja dengan maksimal dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Ketika pengguna merasa kebutuhan informasinya terpenuhi dengan aplikasi Candil, maka pengguna akan meyakini bahwa menggunakan aplikasi perpustakaan digital ini telah memberikannya manfaat. Dengan begitu, aplikasi Candil akan senantiasa digunakan, sehingga terbangunnya budaya membaca masyarakat pun dapat terealisasikan. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai aspek kegunaan pada penggunaan aplikasi Candil, di antaranya adalah:

***Work more quickly*** (bekerja menjadi lebih cepat), ***makes job easier*** (membuat pekerjaan menjadi lebih mudah), dan ***increase productivity*** (meningkatkan produktivitas)

Keempat informan menyampaikan pendapat yang berbeda terkait bagaimana aplikasi Candil membantu pekerjaan mereka menjadi lebih cepat. Informan yang berprofesi sebagai mahasiswa menyampaikan bahwa menggunakan aplikasi Candil dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat. Hal ini rupanya masih berkaitan dengan kondisi pandemi yang membatasi kegiatan-kegiatan di luar ruangan, sehingga menggunakan aplikasi Candil dapat mempercepat informan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Jika tidak ada aplikasi perpustakaan digital, sementara banyak perpustakaan membatasi atau bahkan menutup layanan, maka mahasiswa atau pelajar akan kesulitan mencari bahan bacaan dan menghambat penyelesaian pengerjaan tugas.

Davis dalam Jogiyanto (2007) menjabarkan terdapat beberapa item yang membentuk konstruk kegunaan persepsian atau *perceived usefulness*. Persepsi terhadap kegunaan adalah manfaat atau kegunaan yang diyakini pengguna dapat diperolehnya apabila menggunakan suatu sistem teknologi (Mutmainah et al., 2015). Item-item tersebut di antaranya adalah *work more quickly* atau bekerja dengan lebih cepat, *job performance* atau kinerja pekerjaan, *increase productivity* atau meningkatkan produktivitas, *effectiveness* atau efektivitas, *makes job easier* atau membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, dan *useful* atau berguna. Keenam item tersebut dapat membantu menganalisis bagaimana meninjau aspek kegunaan dalam penggunaan aplikasi Candil. Sebagaimana yang disampaikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa dua di antara item yang membentuk item kegunaan persepsian adalah *work more quickly* (bekerja lebih cepat) dan *makes job easier* (membuat pekerjaan menjadi lebih mudah), maka dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil memenuhi kedua item tersebut, dikarenakan pengguna berpendapat bahwa dengan adanya aplikasi Candil maka pekerjaan mereka dapat terselesaikan dengan lebih cepat. Selain itu di tengah kondisi pandemi seperti sekarang ini, pengguna dapat memanfaatkan aplikasi Candil ketika ingin mencari bahan bacaan, sehingga tidak perlu menunggu perpustakaan konvensional membuka kembali layanannya. Hal ini tentunya telah mempermudah pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya.

*“...buku buku yang Naurah baca pun bisa nambah kapasitas diri jadi bisa meningkatkan produktivitas Naurah. Jadi buku-buku di Candil itu menambah wawasan, terus membuat diri jadi semakin produktif juga. Penerapannya seperti misalnya kalau Naurah di organisasi, bisa menambah wawasan tentang komunikasi dan lain-lainnya, juga karena emang Naurah senang membaca juga menulis jadi nambah kosa kata gitu.”* (Dwita, 25 Februari 2021).

Beberapa informan memiliki pendapat yang berbeda mengenai bagaimana aplikasi Candil membantu meningkatkan produktivitas. Salah satu informan menyampaikan bahwa ia merasa aplikasi Candil dapat membuatnya menjadi lebih produktif. Hal ini dikarenakan kegemarannya akan membaca membuatnya seringkali membaca buku-buku di aplikasi Candil yang dapat menambah pengetahuannya dan membuatnya menjadi lebih produktif. Di samping itu ada pula informan lain yang berpendapat bahwa aplikasi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas sebenarnya bergantung pada penggunanya. Tetapi jika mengamati kondisi pandemi seperti sekarang ini, hadirnya aplikasi perpustakaan digital seperti Candil memanglah cukup membantu masyarakat jika ingin menjadi lebih produktif melalui bantuan buku bacaan. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa salah satu item pembentuk konstruk kegunaan persepsian adalah *increase productivity* atau meningkatkan produktivitas, maka dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil cukup memenuhi item ini. Hal ini dikarenakan penggunanya berpendapat bahwa dengan membaca buku-buku dari aplikasi Candil, dapat membantu meningkatkan produktivitas.

### ***Job performance* (kinerja pekerjaan) dan *effectiveness* (efektivitas)**

Beberapa informan menyampaikan bahwa akan lebih baik aplikasi Candil menambah koleksinya menjadi lebih lengkap lagi. Hal ini dapat dimengerti sebab tentunya kelengkapan koleksi dalam aplikasi Candil akan berpengaruh pada kinerja pekerjaan penggunanya. Sebab jika koleksi aplikasi Candil tersedia secara lengkap dan beragam, maka tentunya penggunanya akan memiliki beragam referensi dan membuat hasil pekerjaannya menjadi lebih berkualitas. Tetapi sayangnya, bagi beberapa informan koleksi yang dimiliki aplikasi Candil belumlah terlalu lengkap sehingga terkadang para informan masih memerlukan sumber lain untuk mencari referensi dalam pengerjaan tugas. Seperti apa yang disampaikan oleh salah satu informan, di mana kurang lengkapnya koleksi di aplikasi Candil terkadang membuatnya harus mencari referensi di sumber lain.

*“Tidak selalu (tersedia). Jadi menurut saya masih kurang aja sih untuk kebutuhan saya. Bisa dibilang cenderung “sering” tidak ada hasil pencariannya, tapi bukan berarti “selalu” tidak ada juga. Kalau misalnya buku yang saya butuhkan ternyata tidak ada biasanya saya mencarinya ke sumber lain seperti Ipusnas, z-library, jurnal.”* (Puspitadewi, 23 Februari 2021).

Dengan kata lain, aplikasi Candil belum dapat memenuhi kebutuhan informasi para informan, sebab koleksi yang disediakan di dalamnya masih belum lengkap. Koleksi yang tersedia di aplikasi Candil memang dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya, tetapi sebetulnya masih belum maksimal dikarenakan koleksinya yang terbatas. Kondisi ini lantas membuatnya harus mencari referensi dari sumber lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa dua di antara item pembentuk item kegunaan

persepsian adalah *job performance* atau kinerja pekerjaan dan *effectiveness* atau efektivitas, dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil masih belum memiliki kedua item ini. Hal ini dikarenakan koleksi yang disediakan masih kurang lengkap, sehingga jika hanya memanfaatkan aplikasi ini ketika mencari bahan referensi, maka penggunanya tidak dapat menghasilkan kinerja pekerjaan yang baik. Sementara jika ingin mencari referensi yang lebih lengkap lagi, aplikasi Candil masih belum bisa memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, sehingga harus ada sumber lain yang digunakan. Hal ini tentunya membuat penggunaan aplikasi Candil semata menjadi kurang efektif dikarenakan penggunanya menjadi harus menggunakan sumber lain.

### ***Useful* (berguna)**

Terlepas dari kurang lengkapnya koleksi yang dimiliki aplikasi Candil keempat informan tetap menyatakan bahwa aplikasi ini cukup berguna. Para informan memanfaatkan aplikasi ini sesuai kebutuhannya, seperti untuk mencari referensi tugas kuliah, memenuhi kegemaran dalam membaca, serta menunjang pekerjaan. Jika aplikasi Candil dirasa tidak berguna, tentunya pada akhirnya para informan ini tidak akan terus menggunakannya. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) bahwa salah satu item kegunaan persepsian adalah *useful* atau berguna, dapat dikatakan bahwa aplikasi Candil sudah cukup memenuhi item ini. Sebab terlepas dari kekurangan yang dimiliki aplikasi Candil, para informan tetap memanfaatkan dan menggunakan aplikasi ini dikarenakan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan mereka.

Jogiyanto (2007) menuturkan bahwa aspek kegunaan dan aspek kemudahan akan memiliki pengaruh terhadap minat perilaku. Artinya, pengguna akan berminat menggunakan suatu teknologi jika merasa teknologi tersebut mudah untuk digunakan dan juga bermanfaat. Di samping itu, di dalam model *Technology Acceptance Model* terdapat beberapa konstruk lain yang juga dipengaruhi oleh kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian selain minat perilaku, di antaranya adalah sikap terhadap perilaku dan penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Sikap terhadap perilaku menurut Davis dalam Jogiyanto (2007) adalah perasaan positif atau negatif yang dirasakan seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan. Dalam hal penggunaan aplikasi Candil, sikap terhadap perilaku ini dapat dilihat dari bagaimana perasaan penggunanya terhadap aplikasi tersebut. Informan-informan yang diwawancarai peneliti menuturkan bahwa mereka telah merekomendasikan aplikasi Candil kepada kerabat sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki perasaan positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi Candil, sebab informan merasa dengan menggunakan aplikasi Candil maka pekerjaannya akan terbantu, sehingga membuatnya merekomendasikan aplikasi ini pada kerabat sekitar.

Selanjutnya minat perilaku menurut Jogiyanto (2007) adalah keinginan seseorang untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu. Artinya, seseorang akan melakukan suatu

perilaku atau tindakan jika dia memiliki minat untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks penggunaan aplikasi Candil, hal ini dapat dilihat dari bagaimana minat pengguna dalam menggunakan aplikasi ini. Tiga dari empat informan yang diwawancarai peneliti menuturkan bahwa sampai saat ini aplikasi perpustakaan digital yang mereka gunakan hanyalah aplikasi Candil. Bagi para informan salah satu kelebihan aplikasi Candil adalah tidak ada biaya yang harus dibayarkan atau gratis dan jika dibandingkan dengan aplikasi perpustakaan digital lainnya koleksinya sudah cukup lengkap. Dengan koleksinya yang cukup membantu pekerjaannya, dan tidak ada biaya penggunaan, informan ini memiliki keinginan atau minat untuk menggunakan aplikasi Candil saja.

Terakhir, ada pula perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya. Jogyanto (2007) menuturkan dalam konteks penggunaan teknologi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari sebuah teknologi. Hal ini dapat diartikan menjadi bagaimana tindakan sesungguhnya dari pengguna setelah memiliki sikap atau perasaan positif terhadap penggunaan teknologi dan minat penggunaan teknologi. Dalam konteks penggunaan aplikasi Candil, hal ini dapat dilihat dari bagaimana kebiasaan pengguna ketika menggunakan atau memanfaatkan aplikasi Candil. Informan-informan yang diwawancarai peneliti menuturkan dalam satu minggu selalu menggunakan aplikasi setidaknya sampai beberapa kali. Untuk durasinya pun bisa sampai berjam-jam tergantung dari pekerjaan yang akan dituntaskan. Hal ini menunjukkan bahwa informan-informan cukup sering menggunakan aplikasi Candil untuk membantu menyelesaikan pekerjaan mereka.

Jika ditilik kembali, tujuan diluncurkannya aplikasi Candil adalah untuk membangun budaya baca masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan, dan mendekatkan bahan perpustakaan kepada masyarakat melalui *android*. Melihat aspek kemudahan dan kegunaan menurut para informan, sebetulnya tujuan tersebut bukan tidak mungkin dapat tercapai. Secara keseluruhan para informan berpendapat bahwa aplikasi Candil sudah cukup mudah untuk digunakan, meski memang terdapat beberapa kendala yang masih bisa diatasi dengan mudah. Di samping itu, para informan juga berpendapat bahwa aplikasi Candil sudah cukup memberikan manfaat, karena dengan menggunakannya pekerjaan-pekerjaan para informan dapat terbantu, terlebih di tengah pandemi seperti sekarang di mana mayoritas perpustakaan menutup layanan sehingga mempersulit masyarakat menemukan bahan bacaan. Meski memang, sebagian besar informan menuturkan bahwa koleksi yang dimiliki aplikasi Candil masih belum lengkap dan membuat informan harus mencari referensi di sumber lainnya.

Dengan kondisi seperti ini, jika aplikasi Candil terus mengembangkan aplikasinya, dengan memperbaiki kendala tertentu serta menambah koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna, maka besar kemungkinannya tujuan dari dibuatnya aplikasi Candil dapat tercapai. Ketika pengguna sudah benar-benar merasa bahwa aplikasi Candil mudah digunakan tanpa kendala apa pun, serta memberikan manfaat dan kegunaan yang

besar, maka tentunya pengguna akan selalu memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital ini dalam berbagai kondisi. Dengan begitu tujuan membangun budaya membaca masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan, yaitu melalui perpustakaan digital, dapat terlaksana. Sebab jika pengguna merasa bahwa aplikasi Candil mudah digunakan dan memiliki koleksi yang lengkap, maka pengguna akan senantiasa menggunakan aplikasi ini dan lambat laun budaya membaca pun akan terbangun dengan sendirinya.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah aspek kegunaan pada penggunaan aplikasi Candil terbangun atas beberapa item yang terpenuhi, seperti *work more quickly* atau membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, *makes job easier* atau membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, *increase productivity* atau meningkatkan produktivitas, dan *useful* atau berguna. Tetapi sayangnya aplikasi Candil masih belum memenuhi item *job performance* atau kinerja pekerjaan, dan *effectiveness* atau efektivitas. Hal ini disebabkan oleh koleksinya yang masih belum begitu lengkap sehingga membuat referensi penggunaannya menjadi terbatas, dan harus menggunakan sumber lain jika menginginkan referensi yang lebih luas lagi. Sementara itu aspek kemudahan pada penggunaan aplikasi Candil terbangun atas beberapa item yang terpenuhi, seperti *easy to use* atau mudah digunakan, *controllable* atau mudah dikendalikan, *easy of learn* atau mudah dipelajari, *easy to become skillful* atau mudah menjadi handal, dan *clear and understandable* atau jelas dan mudah untuk dipahami. Tetapi sayangnya aplikasi Candil masih belum memenuhi item *flexible* atau fleksibel. Hal ini disebabkan karena aplikasi Candil memang tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam kondisi apa pun, kendala pada jaringan internet biasanya membuat pengguna tidak dapat mengakses aplikasi Candil untuk sementara waktu. Maka ini membuat aplikasi Candil menjadi kurang fleksibel untuk digunakan.

### **Kontribusi Pada Keilmuan**

Penelitian ini merupakan kajian dalam bidang perpustakaan dan sains informasi yang mengkaji pelayanan perpustakaan khususnya pada aplikasi perpustakaan digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya atau penelitian bidang sejenis mengenai pengelolaan aplikasi perpustakaan digital. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian bidang lain yang berhubungan dengan pelayanan perpustakaan khususnya pada aplikasi perpustakaan digital.

### **Pernyataan Minat Kajian**

Peneliti bernama Devi Rizkyana memiliki minat kajian dalam bidang layanan informasi. Peneliti bernama Elnovani Lusiana memiliki minat kajian dalam bidang layanan informasi dan peneliti bernama Encang Saepudin memiliki minat kajian dalam bidang dokumentasi informasi.

### **Kontribusi Peneliti**

Peneliti dengan nama Devi Rizkyana melakukan observasi dan wawancara serta pengolahan dan analisis data. Peneliti dengan nama Elnovani Lusiana dan Encang Saepudin melakukan analisis data.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C., & Chen, C. (2010). Problem-based Learning Supported by Digital Archives: Case Study of Taiwan Libraries History Digital Library. *The Electronic Library*, 28(1), 5–28.
- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, E. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iJateng Melalui Smartphone. *Profetik Jurnal Komunikasi*, 10(2), 46–56.
- Hariyadi, R. R., & Yasir. (2017). Penerapan Teknologi Informasi Digital Library UR dengan Menggunakan Technology Acceptance Model di Fisip Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-17.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Julianti, S. R., & Christiani, L. (2019). Usability Aplikasi iJakarta pada Pengguna e-Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 251-260.
- Khan, A., & Qutab, S. (2016). Understanding Research Student's Behavioural Intention in The Adoption of Digital Libraries: a Pakistani Perspective. *Library Review*, 65(4/5), 295–319.
- Linckels, S., & Meinel, C. (2011). *E-Librarian Service: User-Friendly Semantic Search in Digital Libraries*. London: Springer.
- Michnik, K. (2015). Public Libraries Digital Services and Sustainability Issues. *The Bottom Line*, 28(1/2), 34–43.
- Mutmainah, H., Nurtantio, A., & Kurnianingsih, H. (2015). Analisis Penerimaan Teknologi Perpustakaan Digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Swastadi Sukoharjo. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(2), 33-49.
- Nugroho, A. F. S. (2018). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Bertransformasi. *Media Pustakawan*, 25(4), 4–10.
- Prabowo, T. T. (2013). Mengenal Perpustakaan Digital. *ResearchGate*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/305722476>
- Rahman, A. R. A., & Mohezar, S. (2020). Ensuring Continued Use of a Digital Library: a Qualitative Approach. *The Electronic Library*, 38(3), 513–530.
- Ratnasari, D., & Hendriyani. (2018). What Makes People Use Digital Library? A Study of iJakarta Users. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, VII(3), 258–268.
- Resmiaty, D. (2019). Laporan Program Unggulan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANALISIS\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF)
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shih, J., Hwang, G., & Chu, Y. (2011). An Investigation-based Learning Model for Using Digital Libraries to Support Mobile Learning Activities. *The Electronic Library*, 29(4), 488–505.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suwanto, S. A. (2018). Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 11–20.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Retrieved from [repository.uin-malang.ac.id/1985/](http://repository.uin-malang.ac.id/1985/)

